LAPORAN
PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH SASAK DI LOMBOK

Disusun oleh:

Ni Made Yudiastini, S.Pd.
Nuryati, S.S.
Hartini, S.Pd.

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

LAPORAN
PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH SASAK DI LOMBOK

Disusun oleh:
Ni Made Yudiastini, S.Pd.
Nuryati, S,S.
Hartini, S.Pd.

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

LAPORAN
PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH SASAK DI LOMBOK

Disusun oleh:

Ni Made Yudiastini, S.Pd.
Nuryati, S.S
Hartini, S.Pd.

Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh Kepala Kantor Bahasa
Nusa Tenggara Barat

Mataram, Oktober 2017

Dr. Syarifuddin, M.Hum
NIP19740215200501 1001

ABSTRAK

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak adalah kegiatan penelitian untuk pengambilan kosakata bahasa Sasak yang masih digunakan oleh masyarakat suku Sasak di pulau Lombok. Tujuan pengambilan kosakata bahasa Sasak ini adalah untuk inventarisasi kosakata bahasa Sasak yang memenuhi kriteria untuk masuk usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Sasak.

Dalam mengumpulkan data kosakata bahasa Sasak digunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dengan pencatatan, sedangkan studi lapangan dengan metode cakap (Mahsun : 2005). Adapun metode cakap teknik catat, peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang berhubungan dengan bahasa tersebut pada saat wawncara. Kemudian teknik penyajian analisis data menggunakan teknik formal dan informal (Sudaryanto dalam Mahsun, 2005). Selain menggunakan kedua teknik tersebut, teknik penyajian data juga menggunakan pengabjadan dan pemberian definisi lema-lema.

Kosakata bahasa Sasak yang berhasil kami inventarisasikan adalah sebanyak 262 kosakata bahasa Sasak yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat suku sasak. Adapun lema-lema yang berhasil kami kumpulkan, yaitu lema a, b, c, d, e, g, i, j, k, l, m, n, o, p, r, s, t, u, dan w.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak di pulau Lombok telah selesai dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan penelitian merupakan salah satu kewajiban tim analis kata dalam melaksanakan Tupoksi pada Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat. Kegiatan penelitian ini adalah menginventarisasikan kosakata bahasa Sasak yang nantinya akan diusulkan ke Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan kegiatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Syarifuddin, M.Hum., selaku Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, yang telah mengarahkan tim analis kata dalam menyelesaikan tulisan ini. Selain itu, kami menyampaikan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan sumbang saran demi kesempurnaan penelitian ini.

Penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh karena itu sumbangan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini sangat kami harapkan.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....i

ABSTRAK.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Masalah.....3

1.3 Tujuan.....4

1.4 Kerangka Teori.....4

1.4.1 Leksikografi.....4

1.4.2 Kamus.....5

1.4.3 Bahasa Sasak.....8

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....10

1.5.2 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....11

1.5.3 Instrumen.....12

BAB II GAMBARAN UMUM.....14

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil.....16

3.2 Pembahasan.....18

KANTOR BAHASA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

BAB 1V PENUTUP.....75

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum masyarakat yang berada di Pulau Lombok terdiri dari beraneka ragam etnis, yaitu etnis Sasak, Bali, Samawa, Mbojo, Bajo, Bugis, dan lain-lain. Semua etnis tersebut hidup berdampingan satu sama lain dalam tatanan kehidupan yang harmoni. Dalam melakukan interaksi dengan lingkungan antara etnis yang satu dengan yang lainnya, digunakan alat komunikasi yang disebut dengan bahasa. Bahasa termasuk kemampuan manusia yang diperoleh sejak lahir sampai dengan dewasa dan bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk biologis harus berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok sosial. Bahasalah yang memungkinkan terjadinya interaksi dalam masyarakat. Dengan demikian, bahasa didapat oleh seseorang dalam proses kemasyarakatan serta bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau sikap penutur dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.(Yudiastini, 1:2009)

Bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sosial sangat perlu dibina dan dikembangkan. Hal itu disebabkan adanya ancaman bahwa dalam kurun waktu tertentu beberapa bahasa yang ada di dunia akan mengalami kepunahan. Sehubungan dengan hal itu, bahasa daerah yang sampai saat ini hidup dan dipakai dalam kehidupan masyarakat Nusa Tenggara Barat kiranya perlu

mendapat perhatian. Artinya, bahasa-bahasa yang dimaksud tadi kiranya perlu dibina dan dikembangkan selayaknya bahasa-bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia.

Keberadaan suatu etnis bisa ditandai dengan keberadaan bahasa daerahnya, seperti halnya etnis Sasak dengan bahasa Sasaknya. Bahasa Sasak menjadi indentitas etnis dalam merefleksikan kehidupan masyarakat suatu etnis Sasak. Ketika kita berbicara tentang kehidupan berarti menyangkut siklus kehidupan itu sendiri dari manusia dalam kandungan, lahir, tumbuh besar menjadi anak-anak, remaja, dewasa, masuk masa tua dan kematian. Siklus kehidupan ini pada masing-masing etnis sangat terkait dengan serangkaian tradisi budaya yang penuh nilai-nilai kearifan lokal. Budaya setiap etnis yang mempunyai nilai-nilai ajaran moral dan budi pekerti tersebut sudah seharusnya diwariskan kepada generasi muda agar tidak meninggalkan warisan budaya leluhurnya di tengah perkembangan zaman yang semakin moderen.

Bahasa sebagai sarana pendukung ilmu dan teknologi dewasa ini berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

Bahasa Sasak adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli di wialayah Pulau Lombok. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2006), bahasa Sasak memiliki empat dialek yaitu dialek a-a sebagai padanan dialek Bayan (DB), dialek a-e sebagai padanan dialek Pujut (DP), dialek e-e

sebagai padanan dialek Selaparang (DS), dan dialek a-o sebgai padanan dialek Aibukaq.

Sejarah wilayah pulau Lombok tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan kerajaan pada masa lampau. Adat istiadat dan cara tradisional terpelihara dengan baik di pusat-pusat pemerintahan yang dipegang oleh raja dan orang-orang bangsawan secara turun menurun. Kedudukan sultan sebagai khalifah memberi cara lain dalam perkembangan alam pikiran dan kepercayaan masyarakat. Hukum yang berlaku dalam masyarakat Lombok adalah hukum agama dan hukum adat.

Perjalanan sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Sasak ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya. Untuk itu, upaya pendokumentasian kosakata dalam bahasa Sasak ini perlu dilakukan.

Salah satu sifat bahasa adalah dinamis, untuk itu pemutakhiran kamus-kamus yang telah disusun selalu harus dilakukan baik dari segi penambahan lema atau kemungkinan pergeseran makna suatu kata. Selain untuk kepentingan perkembangan bahasa daerah itu sendiri, hasil pendokumentasian ini sekaligus dapat menjadi data kosakata yang akan diusulkan untuk masukan kosakata daerah ke Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta.

1.2 Masalah

Permasalahan dalam kegiatan pengambilan kosakata Bahasa Sasak ini adalah bagaimana wujud lema-lema dalam bahasa Sasak yang dapat diusulkan untuk lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

1.3 Tujuan

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak ini bertujuan untuk inventarisasi kosakata bahasa Sasak yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Sasak.

1.4 Kerangka Teori

1.4.1 Leksikografi

Leksikografi adalah cabang linguistik terapan yang meliputi pengamatan, pengumpulan, penyeleksian, dan pendeskripsian satuan kata dan gabungan kata yang tersedia dalam satu (lebih) bahasa; termasuk pengembangan dan penjelasan teori dan metode yang menjadi dasar kegiatan tersebut. Kridalaksana (2010: 53) berpendapat bahwa karya leksikografis yang bermutu semata-mata ditentukan oleh penelitian leksikologis yang bermutu. Lebih jauh lagi Krida laksana (2010: 53) mengemukakan pembinaan perkamusan merupakan proses yang panjang. setiap tahap dalam proses itu merupakan akumulasi dari penelitian dan analisis bahasa serta kegunaan praktis kamus hasil proses sebelumnya.

Pendefinisian adalah penjelasan makna kata yang harus memperhatikan kesejajaran antara lema yang diberikan batasan dan deskripsi makna yang diberikan. Apabila lema berkelas nomina maka deskripsi makna juga harus berkelas nomina. Berikut ini contoh dalam KBBI IV.

de.fi.ni.si/définisi/ *n* 1 kata, frasa, atau kalimat yg mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dr orang, benda, proses, atau aktivitas; batasan (arti); 2 rumusan tt ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yg menjadi pokok pembicaraan atau studi

Deskripsi makna yang diberikan terhadap sebuah lema dapat menggantikan kedudukan lema tersebut dalam kalimat contoh pemakaian lema. Berikut contoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia IV.

adil *a* 1 sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak: keputusan hakim itu--; 2 berpihak kpd yg benar; berpegang pd kebenaran; 3 sepatutnya; tidak sewenang-wenang; para buruh mengemukakan tuntutan yg –

Kegiatan dalam leksikografi baik yang berupa kamus, glosarium, tesaurus, dan ensiklopedia secara umum bertujuan untuk mewujudkan fungsinya sebagai dokumentasi dan inventarisasi, kodifikasi dan pembakuan, pengayaan dan pemelajaran bahasa, dan sumber informasi suatu bahasa.

1.4.2 Kamus

Dalam hal ini dikemukakan beberapa konsep kamus menurut para ahli bahasa adalah sebagai berikut. Kridalaksana menyebutkan bahwa kamus adalah buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai pelbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa, biasanya disusun menurut abjad. Kemudian dalam *American Every Dictionary* disebutkan bahwa kamus adalah sebuah buku berisi kata-kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis, disertai keterangan akan artinya ucapannya, ejaannya, dan sebagainya. Kemudian, Labrousse (1977) menyebutkan bahwa kamus adalah buku berisi kumpulan kata-kata sebuah bahasa yang disususn secara alfabetis

diikuti dengan definisi atau terjemahannya dalam bahasa lain. Selanjutnya, Keraf (1984) mendefinisikan kamus sebagai sebuah buku referensi, memuat daftar kata-kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis, disertai keterangan cara menggunkan kata itu.

Berdasarkan pengertian kamus yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1. kamus termasuk buku referensi yang berisi kata-kata atau gabungan kata dari suatu bahasa; 2. kata-kata tersebut disusun secara alfabetis; 3. kata-kata tersebut diberi keterangan tentang makna dan penggunaannya; 4. kata itu selain diberi keterangan maknanya, juga diberi keterangan tentang ucapannya, ejaannya, penyukuan, dan lain-lain; serta 5. keterangan tentang makna itu diberikan juga dalam bahasa lain.

Kamus merupakan terjemahan dan pengertian semua kata-kata terlengkap dalam sebuah bahasa, biasanya dilengkapi dengan cara pembacaannya dan kelas kata yang diberi lambang misalnya *v, ks, k, kki,* dan sebagainya, lalu disertai contoh penggunaan kata tersebut dalam kalimat. Berikut contoh deskripsi data analisis beberapa kata yang ditulis dalam kamus

No	**Kamus**	
	Lema	**Arti/makna**
1.	Acronym	kb. kronim,singkatan yang dibentuk dari huruf-huruf kata uraian. radar is an a. radar adalah akronim.
2.	Communication	kb. 1 hubungan, komunikasi. 2 kabar. 3 pengumuman, pemberitahuan. to be

		in c. with berhubungan dengan. - communications j. Sistim perhubungan
3	Alofon	*n Ling* varian fonem berdasarkan posisi di dl kata, msl fonem pertama pada *kita* dan *kata* secara fonetis berbeda, tetapi masing-masing adalah alofon dr fonem/k/
4.	Complement	*kb*. 1 imbangan, pelengkap (sehingga sempurna). 2 awak kapal yang lengkap. Ling.: pelengkap (penderita, penyerta, pelaku). -kkt. 1 menyempurnakan, melengkapi, menambah. 2 mengimbangi, melengkapi.

Dalam proses penyusunan kamus, selalu ditemukan masalah-masalah. Paridi (2003) menjelaskan masing-masing jenis kamus, baik kamus eka bahasa, dwibahasa, maupun kamus multibahasa pasti mempunyai masalah dalam proses penyusunannya. Masalah yang muncul bersifat kebahasaan berhubungan dengan pengucapan, ejaan, perbedaan komponen semantik, dan atau tidak ditemukannya konsep yang sepadan dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran. Masalah lain yang juga sering muncul adalah masalah morfologi, misalnya dalam bahasa sumber sebuah kata terealisasi dalam satu bentuk leksikon, tetapi ketika diterjemahkan ke

dalam bahasa sasaran dapat menjadi dua atau lebih leksikon atau sebaliknya, bahkan terjemahannya bisa berbentuk frasa atau klausa. Hal ini terjadi karena tidak ditemukannya padanan yang tepat atau konsep yang benar-benar mewakili makna yang diinginkan. Sementara masalah yang berhubungan secara nonkebahasaan di antaranya adalah: (a) masalah lingkungan pemakai bahasa, (b) masalah kebudayaan material, (c) masalah kebudayaan sosial, dan (d) masalah religi masyarakat pemakai bahasa (Zgusta dalam Paridi, 2003:18). Keempat masalah ini berkaitan dengan masalah-masalah secara semantis. Pertama masalah lingkungan berkaitan dengan penamaan benda-benda tertentu seperti rumah, peralatan rumah tangga, alat-alat pertanian dan lain sebagainya. Ketiga, penamaan masalah sosial budaya berhubungan dengan pengistilahan hal-hal yang berkaitan dengn sosial yang berkembang pada masyarakat pemakai bahasa itu, seperti adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan lain. Keempat, masalah religi berhubungan dengan istilah-istilah keagamaan atau perayaan keagamaan, seperti sholat, zakat, lebaran, maulid, dan lain-lain (Paridi, 2003:19). Masalah-masalah ini kemudian membawa konsekuensi logis pada proses penentuan dan pencarian makna yang sepadan dalam bahasa sasaran yang belum tentu selalu ada. Walaupun ada, tetapi terkadang komponen semantisnya berbeda.

1.4.3 Bahasa Sasak

Bahasa Sasak adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk atau masyarakat asli di wilayah pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat.Bahasa Sasak mempunyai gradasi sebagaimana bahasa Bali dan bahasa Jawa. Bahasa Sasak serumpun dengan bahasa Sumbawa. Bahasa Sasak mempunyai dialek-

dialek yang berbeda menurut wilayahnya. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsun (2006), bahasa Sasak memiliki empat dialek yaitu dialek Dialek Bayan (DB), Dialek Pujut (DP), Dilaek Selaparang (DS), dan Dialek Aibukaq (DA).

Sejarah wilayah di pulau Lombok tidak bisa dilepaskan dari sejarah keberadaan kerajaan pada masa lampau. Adat istiadat dan cara tradisional terpelihara dengan baik di pusat-pusat pemerintahan yang dipegang oleh raja dan orang-orang bangsawan secara turun menurun. Perjalanan sejarah kehidupan dan keberagaman budaya dalam etnis Sasak ini tentu memunculkan kekayaan kosakata yang unik sebagai refleksinya. Oleh karena itu bahasa Sasak yang ada di pulau Lombok sudah seharusnya kita pelihara, kita lestarikan dalam kehidupan sehari-hari agar bahasa Sasak tersebut tidak punah dan tetap menjadi bahasa daerah di NTB.

1.5 Metode Penelitian

Kegiatan inventarisasi kosakata bahasa Sasak ini adalah kegiatan penelitian, sehingga kegiatan ini, sebagaimana penelitian umumnya, dibagi dalam tiga tahapan strategis, yaitu tahap prapenelitian, tahap penelitian, dan tahap pascapenelitian. Tahap prapenelitian mencakup kegiatan pengumpulan informasi, penentuan tim pelaksana, penyususnan proposal, dan penyusunan kuesioner penelitian. Tahap penelitian mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil analisis data. Adapun tahap pasca penelitian mencakup kegiatan penyusunan dan penggandaan laporan penelitian, baik penggandaan laporan akhir atau penggandaan hasil inventarisasi itu sendiri.

Sementara pemilihan informan hanya dilakukan untuk, *pertama,* memverifikasi data-data yang dianggap secara simantis belum tepat, *kedua,* mencari bentuk padanan data-data tersebut dalam bahasa Indonesia. *Ketiga,* menambahkan lema-lema yang tidak terdapat di kamus-kamus bahasa Sasak yang telah disusun sebelumnya. Data-data yang diverifikasi adalah data-data yang terdapat pada Kamus Bahasa Sasak-Indonesia yang diterbitkan oleh Kantor Bahasa NTB.

Adapun ciri-ciri informan adalah sebagai berikut:

1. Penutur asli bahasa yang diteliti.
2. Berusia 35 tahun ke atas.
3. Mempunyai intelegensi yang cukup tinggi dan setidak-tidaknya berpendidikan SLTP.
4. Tidak terlalu lama meninggalkan tempat asal.
5. Dapat berbahasa indonesia.
6. Tidak cacat wicara.
7. Tidak terlalu lama menggunakan bahasa lain secara terus-menerus.
8. Bersedia menjadi informan.
9. Bersikap terbuka, ramah, jujur, dan tidak terlalu emosional dan mudah tersinggung.
10. Memiliki daya ingatan yang baik, tidak pemalu dan suka berbicara (Taryono dalam Susilo, 1998: 6)

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari atau dikumpulkan oleh peneliti (Subroto dalam Sukri 1998: 13). Data dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan yang berkaitan dengan lema-lema atau istilah-istilah bahasa Sasak. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dengan pencatatan, sedangkan studi lapangan dengan metode cakap (Mahsun: 2005). Adapun metode cakap teknik catat, peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang berhubungan dengan bahasa tersebut dengan langsung memperhatikan penggunaannya pada saat wawancara. Di samping itu, peneliti juga melibatkan diri sebagai informan/penyedia data (lihat Mahsun 2003: 85). Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode padan ekstralingual (Mahsun 2003 :114) kemudian dilanjutkan metode deskriptif kualitatif teknik *content analysis,* yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menerjemahkan secara sistematis dan obyektif berbagai pesan dan pernyataan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan (Berg, 1989).

1.5.2 Teknik Penyajian Analisis Data

Hasil analisis data akan disajikan dengan teknik formal dan informal seperti yang disarankan (Sudaryanto dalam Mahsun, 2005). Yang dimaksud dengan teknik formal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan teknik informal adalah perumusan dengan menggunakan lambang-lambang. Data yang sudah terseleksi pada langkah analisis data kemudian akan dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu teknik

penyajian data. Teknik penyajian data ini mencakup dua bidang hal yaitu pengabjadan dan pemberian definisi. Pengabjadan tersebut dilakukan secara horisontal dan vertikal.

1.5.3 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak ini adalah kosakata-kosakata yang berhubungan dengan budaya Sasak. Berikut contoh format instrumen pengambilan kosakata.

No.	Lema	Lafal	Bahasa	Kelas Kata	Definisi	Contoh pemakaian dalam kalimat
1.	Ambon urap		Sk			
2.	anggoq		Sk			
3.	Angin-angin		Sk			
4.	Antap repes		Sk			
5.	apon-apon		Sk			
6.	bajang		Sk			
7.	banget		Sk			

8.	celilong		Sk			
9.	cerorot		Sk			
11.	daluman		Sk			
12.	ebatan		Sk			
13.	gangsing		Sk			
14.	jaje		Sk			
15.	jongkong		Sk			
16.	kaliadem		Sk			

BAB II

GAMBARAN UMUM

Provinsi NTB terdiri atas dua pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa dan ratusan pulau-pulau kecil. Dari 280 pulau yang ada, terdapat 32 pulau yang berpenghuni. Luas Provinsi NTB mencapai 20.153,15 km2 . Terletak antara 155° 46' - 119° 5' Bujur Timur dan 8° 10' - 9° 5' Lintang Selatan dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores Sebelah Selatan : Samudera Indonesia Sebelah Barat : Selat Lombok/Provinsi Bali Sebelah Timur : Selat Sape/Provinsi Nusa Tenggara Timur Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi NTB Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km2 (76,49%) atau 2/3 dari luas Provinsi NTB, dan luas Pulau Lombok hanya mencapai 1/3 saja. Luas seluruh wilayah Provinsi NTB sebesar 49.312,19 km2 . Pusat pemerintahan Provinsi NTB terdapat di Kota Mataram, Pulau Lombok. Provinsi NTB terdiri dari 8 kabupaten, 2 kota, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kabupaten Sumbawa Barat, dan Kabupaten Lombok Utara, Kota Mataram dan Kota Bima. Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten termuda, yang mengalami pemekaran dari kabupaten induknya, Lombok Barat, pada tahun 2008. Kabupaten Lombok Utara yang beribukota di Tanjung memiliki 5 kecamatan dan 33 desa/kelurahan. Jumlah penduduk Provinsi NTB tahun 2010 sebanyak 4.500.212 jiwa, di antaranya 70,41 persen tinggal di Pulau Lombok (3.168.692 jiwa). Sementara sisanya yakni 29,59 persen tinggal di Pulau Sumbawa (1.331.520 jiwa). Dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun

2009, penduduk Provinsi NTB 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 1,49 persen. Sebagai dampak langsung dari pertambahan penduduk, kepadatan penduduk di suatu wilayahpun akan meningkat. Kepadatan di Pulau Lombok pada tahun 2010 telah mencapai 669 jiwa/km2 . Adapun di Pulau Sumbawa pada tahun yang sama kepadatannya hanya 86 jiwa/km2 , sedangkan pada tahun 2005 mencapai 82 jiwa/km2 , dengan kata lain pada tahun 2010 meningkat 5,08 persen. Di Pulau Lombok, Kota Mataram merupakan daerah dengan tingkat kepadatan yang paling tinggi yaitu rata-rata jumlah penduduk per km2 mencapai 6.572 jiwa. Sedangkan di Pulau Sumbawa terjadi di Kota Bima dengan kepadatan 687 jiwa per km2 .

Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam provinsi Nusa Tenggara Barat adalah kabupaten di pulau Lombok dengan luas wilayahnya 2.679,99 km^2 terletak pada 116^0 sampai 117^0 bujur timur dan 8^0 sampai 9^0 lintang selatan, yang terdiri dari daratan seluas 1.605,55 km^2 (40,09 %) luas Lombok Timur. Untuk jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Timur tahun 2014 mencapai 1.153.773 jiwa, jumlah tersebut mengalami peningkatan sekitar 0,92% jika dibandingkan dengan tahun 2013. Secara umum mata pencaharian penduduk di Kabupaten Lombok Timur adalah di dominasi oleh lahan pertanian dan tanaman pangan, selain itu ada juga yang sebagai nelayan yaitu di perkampungan nelayan yang berdekatan dengan daerah pantai, berkebun, dan beternak. Penduduk di Kabupaten Lombok Timur tersebar di 20 kecamatan. Wisata alam yang terkenal di Kabupaten Lombok Timur adalah pantai Tangsi, Tanjung Ringgit, Gili Kondo, pantai Kaliantan, Tanjung Bloam, Sembalun, Otak Kokoq, dan air terjun Jeruk Manis.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian pengambilan kosakata bahasa daerah di Lombok yaitu kosakata bahasa Sasak telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dengan pengambilan data di lapangan dengan daerah pengamatannya adalah di kabupaten Lombok Timur. Pengambilan data yang dilakukan oleh seluruh tim penyusun kosakata ini telah menghasilkan kumpulan kosakata yang berhubungan dengan budaya daerah Sasak. Setelah melalui tahapan pendefinisian, maka data keseluruhan yang didapatkan adalah sebanyak 262 kosakata dengan rincian sebagai berikut:

Kosakat (Berdasar Abjad)	Banyak lema
A	13
B	31
C	11
D	3
E	3
F	-
G	3
H	-
I	1
J	7
K	28
L	12

M	18
N	12
O	10
P	24
Q	-
R	8
S	31
T	39
U	2
V	-
W	6
X	-
Y	-
Z	-
Jumlah keseluruhan	262

3.2 Pembahasan

No.	Lema	Lafal	Bhs	Kelas Kata	Definisi	Contoh pemakaian dalam kalimat
1.	Alang	Alang	*Sk*	*n*	lumbung padi, berbentuk prisma segitiga, atap dan dindingnya terbuat dr alang-alang, terdapat di daerah Lombok	--- tempat petani menyimpan padi
2.	ambon jamaq	am.bon ja.maq	*Sk*	*n*	ubi jalar	
3.	ambon jawe	am.bon ja.we	*Sk*	*n*	sinkong	agar --- empuk sebaiknya direbus dulu setelah itu digoreng
4.	ambon kulup	am.bon ku.lup	*Sk*	*n*	ubi yang dimasak dengan air biasa, dan dicampur dengan garam	--- memang makanan yang paling enak di kampungku

					hingga jadi lezat.	
5.	ambon urap	am.bon u.rap	*Sk*	*n*	ubi yang sudah dimasak dengan air setelah itu dicampur lagi dengan kelapa yang sudah diparut.	ibu Ani sedang memasak --- untuk dijual ke pasar
6.	Ampil	am.pil	*Sk*	*n*	gulungan daun sirih (yg akan dikunyah)	nenek memakan --- sambil duduk di teras
7.	ampok-ampok	ampok-ampok	*Sk*	*n*	gembok gerbang atau pintu yg ukurannya kecil	
8.	anggoq	ang.goq	*Sk*	*v*	duduk bertengger di dahan kayu	
9.	angin-angin	angin-angin	*Sk*	*n*	penganan yg dibuat dr tepung beras, berbentuk kerupuk besar, diberi lelehan gula merah	

10.	antap repes	an.tap re.pes	*Sk*	*n*	masakan yg dibuat dr kacang hijau, yg direndam terus kulitnya dibuang, dan dimasak dng santan.	
11.	apon-apon/jaje kaoq	apon-apon/ ja.je kaoq	*Sk*	*n*	penganan yang terbuat dari tepung beras, santan, dan telur, kemudian diberi hiasan gula halus/gula merah di atasnya	
12.	ares	Ares	*Sk*	*n*	batang pisang yg masih muda	
13.	ayam ra.rang	ayam ra.raŋ	*Sk*	*n*	ayam panggang yg dibumbui secara khusus ala khas Rarang Lombok Timur	jika anda ke Lombok, jangan lupa menikmati ~
14.	bajang	ba.jang	*Sk*	*n*	dewasa	anak-anak

						sekarang cepat ---nya
15.	balik meje	ba.lik.mé.jè	*Sk*	*v*	tradisi berbelanja yang dilakukan seorang pemuda di warung seorang gadis sebagi ajang atau jalan untuk perkenalan laki-laki dan perempuan	pemuda itu --- di desa Pringga Jurang
16.	banget	ba.nget	*Sk*	*n*	penganan yang terbuat dari beras ketan, santan yang dibentuk menyerupai nampan sama seperti wajik tapi wajik diberi gula merah	jika hari raya Idul Fitri selalu ada ---
17.	banteng	ban.teng	*Sk*	*a*	sakit di bagian dalam	

18.	barus	ba.rus	*Sk*	*n*	garis warna putih lurus agak besar di jidat kuda kira-kira seukuran tapak tangan manusia	
19.	bau nya.le	bau nya.lè	*Sk*	*n*	tradisi penangkapan cacing laut di Lombok Selatan, diselenggrakan sekitar bulan Februari dan Maret	setiap tahun tradisi --- diadakan di pulau Lombok
20.	bawi ketik	Ba.wi ke.tik	*Sk*	*n*	Permainan yang dilakukan di dalam bundaran / lingkaran untuk melindungi batu sebagai telurnya dengan menendang lawan.	

21.	be.ba.lung	be.ba.lung	*Sk*	*n*	lauk yg terbuat dr daging (sapi, kambing, kerbau), dimasak bersama tulangnya	menu istimewa yg terdapat di restoran tsb adalah --
22.	be.be.tok	be.bé.tok	*Sk*	*n*	masakan yg terbuat dr parutan kelapa dan belut, dibungkus daun talas lalu direbus	
23.	begawe	be.ga.we	*Sk*	*v*	datang ke tempat kenduri	Keluaraga saya mau pergi --- ke desa Karang Kebon
24.	be.lang.anak.i wok	be.lang.anak.i wok	*Sk*	*n*	kuda yg warna bulu kaki depan dan belakang berbeda baik kiri maupun kanan	
25..	belang kape	bè.lang.ka.pè	*Sk*	*n*	kuda yg warna bulunya kuning ada garis hitam di	

					punggungnya	
26.	be.lang.pan.ji	bè.laŋ.pan.ji	*Sk*	*n*	kuda yg warna bulunya putih campur abu-abu	
27.	be.lang.si.pat	bè.lang.si.pat	*Sk*	*n*	kuda yg ada garis hitam di punggungnya	
28.	belakok	be.la.kok	*Sk*	*v*	melamar calon mempelai wanita	
29.	bencingah	ben.ci.ngah	Sk	*n*	balai pertemuan desa	
30.	beriuk tinjal	be.riuk tin.jal	Sk	*n*	kerja bakti	teman-teman ramai --- di mesjid
31.	berem	be.rem	Sk	*n*	arak	
32.	berengkes	be.réng.kés	*Sk*	*n*	sate yg dibungkus daun pisang, biasanya dicampur dengan parutan kelapa	kalau datang ke Lombok jangan lupa mencicipi ---
33.	betian	be.ti.an	Sk	*v*	mengandung	walaupun hamil, Saimah

						tetap pergi ke sawah
34.	betalet	be.ta.let	Sk	*v*	menguburkan	
35.	besebok	bè.sè.bok	*Sk*	*v*	waktu persebunyian pengantin perempuan oleh pengantin laki-laki di rumah keluarga atau kerabat	
36.	besunat	be.su.nat	*Sk*	*v*	khitanan	anak laki-laki kalau sudah baliq harus disunat
37.	be.wet	bé.wét	*Sk*	*n*	butir nasi yg menempel di pipi atau yg jatuh sewaktu makan	pipi Ahmad ada --- nya
38.	bing	biŋ	*Sk*	*n*	warna merah kehitam-hitaman di bulu dada ayam	
39.	bubur	bu.bur			penganan	Anak-anak

	penganten	penganten			berwarna merah putih dan berbahan beras	suka makan ---
40.	bulayak	bu.la.yak	*Sk*	*n*	lontong yang dibungkus daun enau	
41.	bu.mi go.ra	bu.mi go.ra	*Sk*	*n*	sebutan untuk Provinsi NTB yg merupakan singkatan dr bumi gogo rancah yg bermakna lumbung padi nasional	
42.	bo.bok	bo.bok	*Sk*	*n*	daun kelapa yang sudah kering	--- biasanya dipakai untuk atap rumah di kampung
43.	bo.sok	bo.sok	*Sk*	*n*	daging kelapa yg berada di dalam buah kelapa yg betul-betul kering, bisanya	

					daging ini baru ada bila tunas kelapa sudah keluar, enak dimakan	
44.	bowor	bo.wor	*Sk*	*n*	bubur	Ibu saya sedang memasak--- di dapur
45.	Celilong	ce.li.long	*Sk*	*n*	penganan yang tebuat dari singkong yang dicampur kelapa parut diberi gula merah didalamnya dibungkus daun pisang.	minum teh di sore hari enak sekali jika dibarengi ---
46.	ceraken	ce.ra.ken	*Sk*	*n*	kotak tempat bumbu-bumbuan	--- yang dibuat oleh ayah unik dan menarik
47.	cerorot	ce.ro.rot	*Sk*	*n*	penganan yang berbentuk kerucut	

					terbuat dari tepung beras dan gula merah yang berwadah janur, cara memakannya dengan mendorong ujung kerucut ke arah mulut.	
48.	cepung	ce.pung	Sk	*n*	Sejenis musik	
49.	ci.lo.kak	ci.lo.kaq	*Sk*	*n*	pantun Sasak yg dinyanyikan dan diiringi musik tradisional Sasak	--- biasanya dilakukan pada acara pernikahan
50.	ciwe	ci.we	Sk	*n*	permainan dengan menggunakan batu atau disebut juga congklak	
51.	cok.co.kan	cok.co.kan	*Sk*	*n*	campuran makanan yg mengandung nutrisi tinggi untuk ayam adu	

52.	cukem	cu.kem	*Sk*	*a*	bentuk mulut agak kecil dan bulat	
53.	cuk.li	cuk.li	*Sk*	*n*	bentuk hiasan yg berupa potongan kulit kerang mutiara, ditempel pd aneka kerajinan kayu dng motif beragam, mulai dr flora fauna hingga ornamen primitif	
54.	cu.pak ge.ran.tang	cu.pak.gƏran .taŋ	*Sk*	*n*	sebuah cerita pd masyarakat Sasak yg berpusat pd dua tokoh kakak beradik, yaitu *cupak* dan *gerantang*	
55.	cu.pak	cu.pak	*Sk*	*n*	**1** bekas telapak kaki; telapak kaki binatang; **2** nama	

					pelaku dl cerita *Cupak Gerantang* yg berkarakter rakus, suka mencuri, mendengki, dan berwajah buruk rupa (dl cerita masyarakat Sasak), kemudian berkembang artinya menjadi sebutan utk orang yg mempunyai sifat-sifat tsb	
56.	daluman	da.lu.man	*Sk*	*n*	cingcau	Pohon --- yg di depan rumah saya banyak sekali daunnya
57..	daun	daun	*Sk*	*n*	sayur	
58.	dempil	dém.pil	*Sk*	*n*	jari kaki ayam yg lebih	
59.	ebatan	ebatan	*Sk*	*n*	Sejenis urap yang	

					berisi pare, daun belimbing, daun kemangi, daun kecambah dan bumbu kelapa.	
60.	empiq/empit	empiq/empit	*Sk*	*n*	Kerak nasi	adik saya suka sekali makan -- - yang masih hangat
61.	ewel/iwel	ewel/iwel	*Sk*	*n*	penganan yang bahannya dari ketan, gula merah dan tepngnya disangrai dulu sehingga beraroma harum	Minum teh di sore hari semakin enak dibarengi ---
62.	gangsing	gang.sing	*Sk*	*n*	permainan rakyat suku Sasak yang terbuat dari kayu yang biasa dipertandingkan/g asing.	
63.	gegodoh	gegodoh	*Sk*	*n*	penganan yang	Pada saat acara

					dipakai pada acara selamatan /kenduri bentuknya bulat.	sunatan kami disuguhi ---
64.	geguli	ge.gu.li	*Sk*	*n*	penganan getuk yang terbuat dari ubi, gula dan diberi kelapa parut.	
65.	iken	iken	*Sk*	*n*	alas periuk sewaktu menjunjungnya yg terbuat dr kain robekan atau handuk	
66.	jaje	Ja.je	*Sk*	*n*	kue, jajan	
67.	Jaje tujak	Ja.je tu.jak	*Sk*	*n*	penganan yang terbuat dari ketan dan kelapa dan dimakan bersama dengan tape ketan.	
68.	ja.wang	ja.wang	*Sk*	*n*	jaring kecil untuk	

					menangkap burung pipit di sangkarnya (ukuran sebesar burung pipit, dipasang di pintu masuk sarang)	
69.	jongkong	Jong.kon	*Sk*	*n*	penganan yang bahannya seperti cerorot tapi dibungkus daun pisang	
70.	jo.jor	jo.jor	*Sk*	*n*	lampu yg terbuat dr buah jarak, berbentuk sate, biasanya dibakar pada malam hari tgl 21, 23, 25, 27 dan 29 bulan puasa	
71.	jong.ger	jong.gér	*Sk*	*n*	kayu ranjau; kayu tajam yg sengaja dipasang agar	

					pencuri tidak berani masuk ke kebun.	
72.	jumpring	Jum-pring	*Sk*	*n*	permainan yg diiringi lagu menggunakan jari	anak-anak sekarang sudah jarang bermain
73.	kakenan/sangananan	Ka.ken.an	*Sk*	*n*	makanan	---
74.	Kaliadem	Ka.li.adem	*Sk*	*n*	penganan yang terbuat dari tepung beras, gula merah, kemiri, dan dibentuk sepeti angka delapan dan digoreng.	
75.	kandoq /raun	kan.doq/ ra.un	*Sk*	*n*	Lauk - pauk	
76.	kam.buk	kam.buk	*Sk*	*v*	taruh di lipatan sarung pengikat pinggang; lipatan sarung yg	
	kam.buk.an	kam.buk.an	*Sk*	*n*		

					ada di bagian depan (khusus laki-laki)	
77..	ka.sor	ka.sor	*Sk*	*v*	geser sesuatu dng ujung kaki	
78.	ke.da.wuk	kè.da.wuk	*Sk*	*n*	kuda yg warna bulunya abu-abu	
79.	ke.da.wuk.ru.y ung	kè.da.wuk.ru yuŋ	*Sk*	*n*	kuda yg warna bulunya abu-abu agak hitam	
80.	kedebrak	ke.deb.rak	*Sk*	*n*	penganan yang terbuat dari singkong yang diparut dan dikukus selanjutnya ditumbuk , penyajiannya bisa dengan kelapa parut dan disiram gula merah atau dipotong-potong dan digoreng.	dia mengupas kelapa untuk membuat ---

81.	kekang	ké.kang	*Sk*	*a*	berjalan pelan, kaki agak susah digerakkan, sakit selangkangan	
82.	ke.kes	ké.kés	*Sk*	*v*	angkat (kain) sampai kelihatan lutut/paha	
83..	ke.la.bang	ke.la.bang	*Sk*	*n*	anyaman tempat menjemur tembakau	
84.	ke.leu	kè.lèu	*Sk*	*n*	warna bulu ayam seperti kulit bawang merah	
85.	ke.le.pon	kə.lə.pon	*Sk*	*n*	makanan yg terbuat dr tepung beras, berisi gula merah, berbentuk bulat dng ujungnya yg agak runcing, ditaburi parutan kelapa	
86.	keliang	Keliang	sk	n	kepala kampung	masalah di masyarakat

						harus cepat diselesaikan oleh ---
87.	keludan	Keludan			penganan yang terbuat dari tepung beras dan didalamnya berisi gula merah mirip nagasari, namun tepungnya tidak manis dan dibungkus daun pisang.	
88.	kendeker	ken.de.ker	*Sk*	*n*	permainan dengan menggunakan kelereng	Farhan membuat lubang dibawah pohon asam untuk bermain ---
89.	kendole	ken.do.le	*Sk*	*n*	permainan yg ditiup dengan menggunakan batang padi	anak-anak ramai meniup -- kalau musim panen padi

90.	kekirik	ke.ki.rik	*Sk*	*n*	permainan dengan menggunakan baling-baling	Jufri pergi mencari batang dan selubung bambu untuk membuat ---
91.	kerotok	ke.ro.tok	*Sk*	*n*	lonceng yg dibuat dr kayu, dikalungkan di leher sapi dan kerbau; genta kayu	
92.	kerujuk	ke.ru.juk	*Sk*	*n*	sejenis kepiting	
93.	kerupok	ke.ru.pok	*Sk*	*n*	kerupuk	di desa Suwela3banyak orang membuat ---
94.	kerupok jangan	ke.ru.pok jangan	*Sk*	*n*	kerupuk kulit sapi	enak sekali makan urap dengan ---
95.	kepanggang	kè.pang.gang	*Sk*	*n*	usia ayam yg siap untuk dipotong	
96.	ko.dong	ko.doŋ	*Sk*	*n*	alat menangkap belut, terbuat dr	

					anyaman bambu, biasanya dipasang di pinggir sawah	
97.	kokong	kokong	*Sk*	*a*	bungkuk krn beban berat	
98.	kuade	kuadeq	*Sk*	*n*	pelaminan	
99	ku.bak	ku.bak	*Sk*	*n*	piring yg terbuat dr tempurung kelapa	
100.	kum.bus	kum.bus	*Sk*	*a*	khitanan yang tidak sempurna, terlalu sedikit kulitnya terpotong	
101.	la.lu	la.lu	*Sk*	*n*	gelar kebangsawanan yg ditambahkan di awal nama untuk orang laki-laki Suku Sasak	
102.	lam.bung	lam.buŋ	*Sk*	*n*	baju adat wanita Sasak, berwarna	para pemuda di kota sangat

					hitam polos, bagian lehernya berbentuk segitiga, tidak berkerah dan tidak berkancing; di pinggir leher, lengan dan di bagian bawah baju terdapat hiasan kain selebar pita kecil	jarang mengenal --
103.	la.gan	la.gan	*Sk*	*n*	kayu penguat rangka atap bangunan, biasanya dipasang di atas tembok	
104.	lam.pen	lam.pen	*Sk*	*n*	kayu balok yg dibentangkan di ujung usuk (atap bagian depan rumah) sbg penahan dan	

					dipakai tempat menaruh sesuatu	
105.	lan.tih	lan.tih	*Sk*	*a*	lancar berbicara	
106.	leang	leang	*Sk*	*n*	dodot/busana setelah sarung panjang.	
107.	le.con	le.con	*Sk*	*a*	terluka (bentuk luka berlubang)	
108.	le.la.kak	le.la.kaq	*Sk*	*n*	pantun Sasak, terdiri atas empat baris, memiliki sampiran dan isi	
109.	le.les	lé.lés	*Sk*	*n*	luka pd pinggir bibir; pinggir bibir pecah	
110.	lembain	lembain	*Sk*	*n*	bayam	
111.	lempok	lem.pok	*Sk*	*n*	penganan yang terbuat dari singkong yang diparut dibentuk bulat-bulat dan dikukus baru diberi kelapa	Bertamu ke rumah Aminah semakin enak minum kopi dibarengi ---

					parut dan disiram gula merah dimasak berbentuk cair	
112.	lom.paq	lom.paq	*Sk*	*n*	tempat tembakau atau rokok, biasanya terbuat dr anyaman daun pandan	
113.	madaq	ma.daq	*Sk*	*n*	Banyak dapatnya	
114.	ma.deng	ma.déng	*Sk*	*n*	bagian dalam bambu yang bisa dibuat menjadi pagar	
115.	ma.ling.de.da.re	ma.ling.dè.da.rè	*Sk*	*v*	tradisi suku sasak yang melarikan seorang anak gadis oleh seorang pemuda untuk menikah	
116.	ma.miq	ma.miq	*Sk*	*n*	panggilan bapak untuk bangsawan Suku Sasak pria	

					yg memiliki gelar lalu	
117.	man.sin; masin	man.sin; ma.sin	*Sk*	*n*	udang kecil; anak-anak udang	Pekerjaan bapak itu adalah menjual----- di pasar.
118.	me	me	*Sk*	*n*	nasi	
119.	mebangsu	me bang.su	*Sk*	*n*	nasi basi	
120.	mengantes	me ngan.tes	*Sk*	*n*	nasi yang masih mentah atau belum matang	
121.	merarik	me.ra.rik	*Sk*	*v*	perkawinan suku Sasak dengan cara dilarikan oleh pihak laki-laki.	Kalau datang musim panen, banyak teman yg ---
122.	metangdase	me.tang.dase	*Sk*	*n*	upacara empat puluh hari	Kalau orang --- sudah cukup2berdoa dengan keluarga
123.	midang	mi.dang	*Sk*	*v*	kunjungan	

					seorang laki-laki kepada seorang perempuan dengan maksud untuk perkenalan, pendekatan, dan menjalin hubungan cinta	
124.	min.du	min.du	*Sk*	*v*	menghangatkan badan dng cara duduk di dekat perapian	
125.	minjong	minjoŋ	*Sk*	*n*	usia ayam jantan yg sudah mau dewasa tapi belum berani mendekati ayam betina	
126.	mituq	mituq	*Sk*	*v*	menujuh hari	--- ayahnya Udin jatuh pada hari senin
127.	mon.ce	mon.cè	*Sk*	*n*	warna bulu kuda seperti warna gula	

					merah	
128.	monte	monte	*Sk*	*n*	buah limau	
129.	mun.tiq	mun.tiq	*Sk*	*a*	kecil, tidak bisa besar	
130.	mosot	mosot	*Sk*	*a*	orang yang tidak kawin sampai tua	
131.	na.dah	na.dah	*Sk*	*a*	miskin dan sombong	
132.	nya.toq	ña.toq	*Sk*	*n*	nama tempat pemakaman tokoh penyebar agama Islam yang sangat terkenal, khususnya di wilayah Lombok Selatan	Tiap tahun banyak orang berziarah ke Makam ----.
133.	nelong	nelong	*Sk*	*n*	upacara hari ketiga	Kalau mau --- hanya memotong satu ayam saja
134.	nga.bang	nga.bang	*Sk*	*v*	mulai lebih dahulu dalam	

					permainan kartu	
135.	nganak	nga.nak	*Sk*	*v*	melahirkan	Orang-orang sekarang tidak boleh --- di dukun
136.	ngawinang/nikahan	nga.wi.nang/nikah.an	*Sk*	*v*	salah satu rangkaian dari upaya penyelesaian adat merarik Sasak.	
137.	nge.lo.lo.san	ngè.lo.lo.san	*Sk*	*v*	tradisi melepas burung merpati dari tempat yang jauh jarak dengan rumahnya dengan secara bergerombol	
138.	nge.jot	ŋə.jot	*Sk*	*v*	1 mengantarkan makanan kpd keluarga atau orang lain dl masyarakat Lombok,	tradisi -- di kalangan masyarakat perlu dilestarikan agar tidak

					biasanya diadakan sekali setahun pd hari terakhir bulan puasa Ramadan atau menjelang Hari Raya Idul Fitri; 2 memberikan barang atau uang kpd pacar atau calon istri agar dicintai	punah;
139.	nyatus/matus	nyatus/ matus	*Sk*	*n*	upacara seratus hari	Setelah --- dia baru tahu kalau bapaknya sudah meninggal
140.	nya.wu	nya.wu	*Sk*	*a*	sudah mulai keluar buahnya	
141.	nyembilinan	Nyem.bi.lin.an	Sk	*v*	meninggal	Dia meninggal ketika anaknya masih sekolah

						di Jawa
142.	nye.nyer	nyé.nyér	*Sk*	*a*	berair krn mau basi (utk makanan)	
143.	obok	obok	*Sk*	*n*	makanan kuda berupa rumput yang dicampur dengan dedak dan air	
144.	odang	odang	*Sk*	*a*	sudah tua dan menjelang kering (tt buah)	
145.	olas	olas	*Sk*	*n*	cipratan air pertanda adanya ikan	
146.	on.cer	on.cér	*Sk*	*n*	tarian yg mengiringi gamelan *gendang belèq* (gamelan tradisional Lombok)	
147.	ong.gar	ong.gar	*Sk*	*n*	hiasan bunga untuk kepala,	

					terbuat dr emas dan perak	
148.	olah-olah	olah-olah	*Sk*	n	masakan khas sasak yg berupa campuran sayur mayur (taoge, daun belimbing, bunga turi, nangka, kecipir, dan kangkung) dengan bumbu (tai lale).	--- dng sarinya minyak memang enak untuk lauk
149.	opak-opak	opak-opak	*Sk*	n	penganan yang terbuat dari ketan yang sudah menjadi tepung	--- enak untuk dimakan dng kopi di sawah
150.	oram	oram	*Sk*	*n*	dedaunan yang dipakai sebagai alat pelindung ketika menyembelih sapi agar orang tidak diperciki darah	

151.	orong	orong	*Sk*	*v*	putar (utk gasing)	
152.	otak.le.kong	otak.lè.koŋ	*Sk*	*n*	kepala ayam yg memiliki sedikit jengger	
153.	pa.dang.an	pa.dang.an	*Sk*	*n*	dapur untuk keperluan upacara/hajatan besar	
154.	Paoq	paoq	*Sk*	*n*	mangga	
155.	pa.nges	pa. ngés	*Sk*	*v*	mengupas sabut kelapa dengan menggunakan ruyung (benda semacam linggis terbuat dari pohon kelapa)	
156.	pangan	pa.ngan	Sk	*n*	dodol	
157.	pa.pak	pa.pak	*Sk*	*n*	ayam jantan tetapi bulunya seperti ayam betina	
158.	pecatu	pe.ca.tu	*Sk*	*n*	Sawah milik desa	masalah --- itu harus diselesaikan

						oleh pemerintah
159.	peledok				permainan anak-anak yg terbuat dr bambu	anak laki-laki suka bermain perang-perangan memakai ---
160.	pelemeng	pe.le.meng	*Sk*	*n*	beras ketan dan santan dibungkus daun pisang /lontong yang berbahan beras ketan	
161.	pembayun	pem.ba.yun	*Sk*	*v*	dua orang utusan yang melaporkan peristiwa merarik kepada keluarga gadis yang dilarikan.	
162.	pe.na.rak	pe.na.rak	*Sk*	*n*	bakul kecil, ukurannya berdiameter 11 cm—12 cm,	

					tingginya sekitar 9 cm, terbuat dr anyaman bambu	
163.	pencok	pen.cok	*Sk*	n	kulit sapi yang direbus dan diberi bumbu lengkap.	
164.	pe.nim.bal.an	pè.nim.bal.an	*Sk*	*v*	sahutan dengan nada yang seolah-olah menantang	
165.	pe.nye.bo.an	pè.nyè.bo.an	*Sk*	*v*	waktu persebunyian pengantin perempuan oleh pengantin laki-laki di rumah keluarga atau kerabat	
166.	pengulu	pe.ngu.lu	Sk	*n*	orang yang menikahkan pengantin atau penghulu pernikahan	Masalah anak yg sudah dewasa itu diselesaikan di ---

167.	peng.go.tok	peng.go.tok	*Sk*	*n*	ayam yg tidak ada bulu sama sekali	
168.	peraq api/ molang malik	Peraq api/ molang malik	*Sk*	*v*	upacara puput puser	Inaq Salmah -- - setelah genap tujuh hari anaknya meninggal
169.	Pesor	pesor	*Sk*	*n*	lontong	ibuku menjual urap dan --- setiap pagi
170.	pes tai lale	Pes tai lale	*Sk*	*n*	sari santan pada waktu membuat minyak dibuat pepes dan ditcampur dengan bumbu.	Bibiku setiap hari menjual -- - di pasar Mas Bagik
171.	pre.se.an	prè.sè.an	*Sk*	*n*	seni pertarungan antara dua orang, biasanya setiap petarung dibekali dng perisai yg terbuat dr kulit sapi/kerbau dan	acara -- sangat digemari para pemuda

					pemukul yg berupa sebatang rotan	
172.	pre.tuk	prè.tuk	*Sk*	*v*	cara pengobatan dengan menarik beberapa helai rambut di ubun-ubun	
173.	pre.se.an	prè.sè.an	*Sk*	*n*	seni pertarungan antara dua orang, biasanya setiap petarung dibekali dng perisai yg terbuat dr kulit sapi/kerbau dan pemukul yg berupa sebatang rotan	acara – sangat digemari para pemuda
174	poteng ambon	po.teng am.bon	*Sk*	*n*	tapai yg terbuat dr singkong	
175.	poteng reket	po.teng re.ket	*Sk*	*n*	tapai yg terbuat dr ketan	
176.	Putri nyelem	pu.tri nye.lem	*Sk*	*n*	penganan dari	--- masih

					tepung beras didalamnya diisi pisang, cara memasaknya dicelupkan ke dalam air mendidih kalau pisangnya naik itu sudah matang, disajikan dengan gula merah dan kelapa parut	banyak dijual orang di pasar
177.	ragi	ragi	*Sk*	*n*	Bumbu masakan	
178.	rarit kepepes	rarit kepepes	*Sk*	*n*	dendeng	
179.	re.bo bon.tong	rè.bo bon.tong	*Sk*	*n*	acara kumpul-kumpul dng keluarga, sahabat dan handai tolan sambil memakan makanan yg dibawa dr rumah atau dng berbelanja pd	

					pedagang dadakan dilanjutkan dng prosesi mandi bersama-sama di sungai; biasanya dilakukan ketika akan mendekati perayaan maulid Nabi Muhammad SAW atau tepatnya hari Rabu terakhir di bulan Safar	
180.	reket	re.ket	*Sk*	*n*	ketan	--- enak sekali jika dicampur dg kelapa parut dan gula
181.	rempa	rem.pa	*Sk*	*n*	ikan laut yang dicampur dengan kelapa muda yang diparut	
182.	renggi	reng.gi	*Sk*	*n*	penganan yang	Kalau bulan

					terbuat dari ketan	Maulid, pasti di mana-mana banyak ---
183.	rin.tu	rin.tu	*Sk*	*v*	selalu ingin ikut orang lain	
184.	rudat	ru.dat	*Sk*	*n*	sejenis kesenian di Lombok	
185.	sanggit	Sang.git	*Sk*	*n*	ular hijau yang merah ekornya	
186.	sa.puk	sa.puq	*Sk*	*n*	ikat kepala berupa selembar kain tenun, berbentuk segitiga sama kaki, biasanya dipakai laki-laki Sasak pd acara resepsi pernikahan atau pd acara nyongkolan	jangan lupa memakai -- jika Anda ikut nyongkolan
187.	sate bulayak	sate bu.la.yak	*Sk*	*n*	sate ayam, daging sapi atau usus yang dimakan	

					dengan lontong	
188.	sate pusut	sate pu.sut	*Sk*	*n*	sate yg terbuat dari ikan atau daging yg dihaluskan icampur dng kelapa muda yg diparut	
189.	sa.pu.saè	sa.pu.saè	*Sk*	*v*	membersihkan sesuatu sebersih-bersihnya	
190.	sang.kur	saŋ.kur	*Sk*	*n*	jenis ekor ayam yg melengkung ke bawah sperti ekor udang	
191.	sawung	sawuŋ	*Sk*	*n*	usia ayam jantan yg sudah berani mendekati ayam betina	
192.	se.ke.das	sè.kè.das	*Sk*	*n*	warna bola mata ayam yg putih polos	
193.	se.la.bar	sè.la.bar	*Sk*	*v*	pembicaraan	

					kesepakatan tentang waktu pelaksanaan acara pernikahan dan jumlah pembayaran uang adat serta hantaran yang disepakati oleh kedua belah pihak keluarga.	
194.	se.lem	sè.lèm	*Sk*	*n*	warna bola mata ayam yg hitam pekat	
195.	sengkor	seng.kor	*Sk*	*n*	sejenis lontong namun diberi kelapa parut dan biji kacang panjang dibungkus daun pisang seperti amplop dan diikat	walaupun tidak ada nasi, tapi ada --- sudah cukup untuk sarapan

					tali bambu	
196.	sengkuwur	seng.ku.wur	*Sk*	*n*	permainan anak dng menggunakan sarung	Anak-anak senang bermain --- di pengajian
197.	sentauk	sentauk	*Sk*	*n*	dengklek atau kursi kecil yg terbuat dari kayu atau plastik	
198.	selodoran	se.lo.dor.an	*Sk*	*n*	Permainan anak-anak dengan menggunakan garis	
199.	serabi	se.ra.bi	*Sk*	*n*	kue yg terbuat dari beras tepung ditambah santan dan air kapur.	
200.	se.ra.teng	sè.ra.tèŋ	*Sk*	*n*	kuda yg warna bulunya hitam kecoklat-coklatan	
201.	se.ra.wah	sè.ra.wah	*Sk*	*n*	warna bulu ayam yg putih polos	
202.	se.ra.wah.ci.ne	sè.ra.wah.ci.n	*Sk*	*n*	ayam yg berbulu	

		è			putih polos tapi ada warna hitam sehelai di tengah-tengah ekor	
203.	seremben	se.rem.ben	*Sk*	*n*	Banyak sekali	
204.	serembuq	Se.rem.buq	*Sk*	*v*	mengeroyok	
205.	se.tu.kel	s è.tu.kèl	*Sk*	*num*	satu gulungan benang	
206.	sem.pa.lik	sem.pa.lik	*Sk*	*v*	mengembalikan jampi-jampi jahat kpd pemiliknya (pengirimnya)	
207.	sembeq	sémbé?	*Sk*	*v*	pengobatan tradisional dng cara menempelkan ramuan daun sirih, buah pinang, dan kapur di dahi atau di dada	
208.	sit-sit	sit-sit	*Sk*	*n*	abon ayam atau sapi	

209.	sisok	si.sok	*Sk*	*n*	kerang atau siput sawah	
210.	so.rong se.rah	so.rong se.rah	*Sk*	*n*	prosesi serah terima tanda mata dr pihak keluarga laki-laki kpd pihak keluarga perempuan dl adat perkawinan masyarakat Sasak	tradisi ~ di kalangan masyarakat Sasak sudah mulai berkurang
211.	son.tek	son.t é k	*Sk*	*n*	jenis bulu ayam yg keriting	
212.	sombol	som.bol	*Sk*	*v*	Menyangga dari bawah	
213.	son.teng	son.téng	*Sk*	*n*	garis warna putih sedikit di jidat kuda sebagai penanda jenis kuda	
214.	suh	suh	*Sk*	*p*	Mengusir ayam dan sejenisnya / kata seru	
215.	sumping	Sum.ping	*Sk*	*n*	kue yang terbuat	

					dari labu kuning, kelapa parut, tepung beras dan moto(pecahan beras kecil-kecil), ditambah gula pasir dibungkus daun pisang serta dikukus.	
216.	tadong	ta.dong	*Sk*	*n*	kawin gantung antara perempuan yg belum dewasa dengan laki-laki yg belum dewasa.	
217.	tai lale	tai lale	*Sk*	*n*	sari santan pada waktu membuat minyak kelapa	
218.	tan.dak	tan.dak	*Sk*	*v*	berbalas pantun antara muda-mudi pada masa tertentu	
219.	tan.dak.ma.taq	tan.dak.ma.taq	*Sk*	*v*	berbalas pantun saat panen raya	

220.	tan.dak.najuk	tan.dak.najuk	*Sk*	*v*	berbalas pantun saat menanam padi (mulai musim tanam)	
221.	tames	ta.mes	*Sk*	*v*	Memeras kelapa yang sudah dihaluskan	
222.	te.req	tè.réq	*Sk*	*v*	menahan nafas untuk mengeluarkan sesuatu dari dalam perut	
223.	teanakan	te.anak.an	*Sk*	*v*	Dilahirkan	semua anaknya --- di dukun
224.	te.ta.jen	tè.ta.jen	*Sk*	*v*	adu jago yg resmi	
225.	tekel/bantal				penganan yg terbuat dari ketan dan kelapa parut yg dibungkus dengan janur	
226.	temerodok/jaje timbaq	te.me.ro.dok, ja.je tim.baq	*Sk*	*n*	penganan yg terbuat dari daun	

					enau, bahannya dari tepung ketan yg dikeringkan beberapa hariditambah telur, digoreng dng minyak dingin kemudian dilapisi dng gula pasir.	
227.	tempeyeq	tempeyeq	*Sk*	*n*	Rempeyek	
228.	tempani	tem.pa.ni	*Sk*	*n*	penganan yg terbuat dari tepung ketan dan gula	kue --- bisa disimpan karena tahan lama
229.	tempenyon/tempenyol	tem.pe.nyon, tem.pe.nyol	*Sk*	n	binatang laut yg hidup dipinggir pantai	
230.	te.ta.ring	tè.ta.ring	*Sk*	*n*	tempat perayaan, dibuat dng tiang bambu dan atap kelabang	
231.	te.tai	tè.tai	*Sk*	*n*	cairan daun nila	

					untuk mencelup benang	
232.	te.tim.poh	tè.tim.poh	*Sk*	*v*	diseruduk oleh sapi	
233.	tem.bu.ak	tèm.bu.ak	*Sk*	*v*	menggantung kapas di setiap sudut sawah menjelang keluarnya butir padi	
234.	tikem, tikel	tikem	*Sk*	*n*	penganan yg terbuat dari ketan, kelapa, dan pisang	
235.	timbung /timbong	tim.bung, tim.bong	*Sk*	*n*	penganan yg terbuat dari ketan	
236.	tin.dih	tin.dih	*Sk*	*a*	serasi antara perbuatan dan perkataan; hati-hati dl berbuat dan berkata-kata	

237.	ti.wang	ti.wang	*Sk*	*n*	nama penyakit kulit (yg ditandai dng munculnya bintik-bintik merah yg gatal di kulit, serta timbulnya sakit perut)	
238.	ti.ngo	ti.ngo	*Sk*	*n*	kuman yg biasa melekat pada kulit ayam dan kulit kemaluan anak laki-laki	
239	tiglas	tig.las	*Sk*	*v*	memakai pakaian yang baru	
240	ting.kas	ting.kas	*Sk*	*n*	alat bantu berupa tali yg dipasang pada kaki untuk memanjat pohon kelapa	
241.	tombek	tom.bek	Sk	n	kue yg terbuat	

					dari tepung beras, kelapa parut, dan gula merah dibungkus pakai janur dan dikukus.	
242.	ton.dak	ton.dak	*Sk*	*n*	bumbung yg digunakan sebagai penampung air nira	
243.	ton.tong.su.it	ton.tong.su.it	*Sk*	*n*	telur, nasi, dan lekesan (rokok dan daun sirih) pada perayaan ngeliningan	
244.	tolang nggon	To.lang nggon	*Sk*	*n*	penganan yg terbuat dari tepung beras dan mirip dengan kue ciput tapi tanpa gula	papuk Udin masih bisa makan ---

245.	tolang antap goreng	to.lang an.tap go.reng	*Sk*	*n*	kacang merah yg direndam sampai keluar akar kemudian digoreng.	
246	tolang bageq	to.lang ba.geq	*Sk*	*n*	permainan anak-anak dng menggunakan biji asam	Kalau musim buah asam banyak yang bermain ---
247.	topat	topat	*Sk*	*n*	Ketupat	pamanku pergi memetik janur untuk membuat ---
248.	to.tok	to.tok	*Sk*	*v*	pukul dengan keras menggunakan benda (dari atas) sampai remuk/lembut;	
249.	to.bat.ka.kas	to.bat.ka.kas	*Sk*	*v*	ritual pertobatan bagi dosa-dosa masa lalu dan	

					perbuatan tercela yg pernah dilakukan oleh pasangan pengantin	
250.	tu.an gu.ru	tu.an gu.ru	*Sk*	*n*	sebutan atau gelar dr masyarakat Lombok kpd orang yg menguasai ilmu agama Islam secara mendalam dan mengajarkannya kpd masyarakat, serta telah menunaikan ibadah haji	
251.	tu.nas.se.tam.b a	tu.nas.sè.tam. ba	*Sk*	*v*	ritual tanam padi yg dilaksanakan saat menyuburkan (pemupukan) dan menyebarkan	

					pestisida	
252.	tu.ras	tu.ras	*Sk*	*v*	meniru sifat atau rupa anggota keluarga terutama ibu dan bapak sehingga sering terjadi sifat (rupa) anak sama dng sifat (rupa) ayah atau ibunya;	
253.	tu.run.bi.bit	tu.run.bi.bit	*Sk*	*v*	ritual yg diselenggarakan sehubungan dng pertumbuhan padi	
254.	tum.biq	tum.biq	*Sk*	*n*	benda kecil-kecil bundar terbuat dari kayu diberi berlubang dan dicocok untuk perhiasan, kalung bisa juga juga dari buah kayu	

					berbentuk butir-butir kecil bundar berkulit keras (dibuat untuk kalung anak-anak seperti manik)	
255.	urap	urap	Sk	*n*	masakan yg didalamnya terdiri dari kacang panjang, taoge, kecipir, ditambah kelapa parut yg sudah diberi bumbu.	
256.	upiq	upiq	*Sk*	*v*	alat menyimpan tembakau terbuat dari pelepah pinang	
257.	wa.rang	wa.rang	*Sk*	*n*	hubungan kekerabatan yakni antara mertua dengan mertua dari perkawinan	

258.	wa.ri.ga	wa.ri.ga	*Sk*	*v*	sistem penanggalan untuk menentukan hari baik atau naas	
259.	wa.ri.ga.be.tan. du.ran	wa.ri.ga.bè.ta n.du.ran	*Sk*	*v*	penentuan hari baik untuk bercocok tanam	
260.	wa.ri.ga.bin.ta ng.ukur. ma.lam	wa.ri.ga.bin.t ang. ukur. ma.lam	*Sk*	*v*	penentuan curah hujan melalui kemunculan bintang	
261.	wa.ri.ga.je.lo	wa.ri.ga. jè.lo	*Sk*	*v*	penentuan hari baik memulai usaha	
262.	wong	wong	*Sk*	*n*	permainan utk menentukan pemenang dng cara semua peserta meletakkan telapak tangan di atas telapak	

					tangan lainnya, lalu semua peserta mengangkat tangan secara serentak, peserta terbanyak yg menengadangkan atau menelungkupkan tangan sebagai pemenang	

BAB IV

PENUTUP

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa daerah ini disusun dalam rangka pendokumentasian bahasa daerah Sasak yang ada di pulau Lombok sebagai penambahan data-data yang telah diperoleh pada tahun sebelumnya. adapun data kosakata yang kami peroleh dalam kegiatan ini adalah sebanyak 262 kosakata bahasa Sasak. Kosakata bahasa Sasak ini kami ambil di Kabupaten Lombok Timur. Semoga hasil pengambilan kosakata bahasa Sasak ini bermanfaat bagi kita pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Lukmanul, dkk, 2008. *Kamus Sasak Indonesia.* Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Sumadi, Suca Wayan, dkk, 2013. Tradisi Nyongkol dan Eksistensinya di pulau Lombok. Yogyakarta: Ombak.

Sulkhad, Kaharuddin, 2013 Merarik pada Masyarakat Sasak. Yogyakarta: Ombak.

https: // id.wikipedia.org/wiki/Bahasa Sasak

Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Amin, Usman. dkk. 2012. "Kamus Bahasa Sumbawa – Indonesia". Sumbawa: Lembaga Adat Tana Samawa (LATS) Kabupaten Sumbawa.

Bahan Informasi dan Publikasi Kebahasaan dan Kesastraan di Provinsi NTB. 2014. *Profil Bahasa-Bahasa Daerah di Nusa Tenggara Barat.* Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Burhanuddin, dkk. 2009. "Kamus Samawa – Indonesia". Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat.* Mataram: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hakim, Lukmanul, dkk. 2015. *Kamus Samawa Indonesia.* Mataram: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Mahsun. 1994. "*Penelitian Dialek Geografis Bahasa Sumbawa*". Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (Disertasi Doktor).

_____. 2004. "Kajian Dialektologi Diakronis Bahasa Samawa di Pulau Sumbawa". Yogyakarta: Gama Media.

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN

PENGAMBILAN KOSAKATA BAHASA DAERAH DI LOMBOK

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2017

1. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sosial sangat perlu dibina dan dikembangkan. Hal itu disebabkan adanya ancaman bahwa dalam kurun waktu tertentu beberapa bahasa yang ada di dunia akan mengalami kepunahan. Sehubungan dengan hal itu, bahasa daerah yang sampai saat ini hidup dan dipakai dalam kehidupan masyarakat Nusa Tenggara Barat kiranya perlu mendapat perhatian. Artinya, bahasa-bahasa yang dimaksud tadi kiranya perlu dibina dan dikembangkan selayaknya bahasa-bahasa daerah lainnya yang ada di Indonesia. Bahasa sebagai sarana pendukung ilmu dan teknologi dewasa ini berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi itu sendiri. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

Keberadaan suatu etnis bisa ditandai dengan keberadaan bahasa daerahnya, seperti halnya etnis Sasak dengan bahasa Sasaknya. Bahasa Sasak menjadi indentitas etnis dalam merefleksikan kehidupan masyarakat suatu etnis Sasak. Ketika kita berbicara tentang kehidupan berarti menyangkut siklus kehidupan itu sendiri dari manusia dalam kandungan, lahir, tumbuh besar menjadi anak-anak, remaja, dewasa, masuk masa tua dan kematian. Siklus kehidupan ini pada masing-masing etnis sangat terkait dengan serangkaian tradisi budaya yang penuh nilai-nilai kearifan lokal. Budaya setiap etnis yang mempunyai nilai-nilai ajaran moral dan budi pekerti tersebut sudah seharusnya diwariskan kepada generasi muda agar tidak meninggalkan warisan budaya leluhurnya di tengah perkembangan zaman yang semakin moderen.

Salah satu sifat bahasa adalah dinamis, untuk itu pemutakhiran kamus-kamus yang telah disusun selalu harus dilakukan baik dari segi penambahan lema atau kemungkinan pergeseran makna suatu kata. Selain untuk kepentingan perkembangan bahasa daerah itu sendiri, hasil pendokumentasian ini sekaligus dapat menjadi data kosakata yang akan diusulkan untuk masukan kosakata daerah ke Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Jakarta.

Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui wujud lema-lema bahasa Sasak yang ada di Lombok yang akan diusulkan untuk lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

b. Tujuan

Kegiatan pengambilan kosakata bahasa Sasak ini bertujuan untuk inventarisasi kosakata bahasa Sasak yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Sasak.

2. Keluaran

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu data tentang kosakata bahasa daerah untuk memenuhi kriteria dalam usulan kosakata ke Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa Sasak.

3. Tempat dan Waktu

Penelitian pengambilan kosakata bahasa daerah di Lombok dilaksanakan di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2017.

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Penelitian 2017											
No	Kegiatan	Bulan ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persiapan										
2	Penyusunan proposal										
3	Penentuan sampel penelitian untuk pengumpulan data										
4	Penyusunan instrument penelitian										
5	Presentasi proposal										
6	Pengumpulan data										
7	Analisis dan interpretasi data										
8	Penulisan laporan penelitian										
9	Presentasi hasil penelitian										
10	Revisi dan perbaikan laporan penelitian										
11	Penyerahan laporan										
12	Penggandaan laporan										

5. Bahan Acuan Kerja

Dalam penelitian Kajian Pemakaian Bahasa dan Apresiasi Sastra Peserta Didik Tingkat Menengah di Kabupaten Lombok Timur tahun 2017 ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain

a. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);

b. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249 Tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atau Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
c. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
d. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
g. Keputusan Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 028/G5.21/KP/2017

6. Tim Peneliti dan Informan

Penelitian pengambilan kosakata bahasa Sasak di Lombok akan dilaksanakan oleh 3 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 30 informan di Kabupaten Lombok Timur.

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Ni Made Yudiastini, S.Pd.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Nuryati, S.S.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Hartini, S.Pd.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
4.	Nurcholis Muslim, S.S.	Analis data	Kantor Bahasa NTB
5.	Risqi Arilia Algae		
6.	Moh. Zikri	Informan	Lombok Timur
7.	Mahmud Yasin	Informan	Lombok Timur
8.	Siti Rahmatullah	Informan	Lombok Timur
9.	Astrid Dwi Maulani	Informan	Lombok Timur
10.	Siti Azmiatin Hasna	Informan	Lombok Timur
11.	Eva Riani	Informan	Lombok Timur
12.	Amrullah	Informan	Lombok Timur
13.	Mirrotul Khaya	Informan	Lombok Timur
14.	Sumandi	Informan	Lombok Timur

15.	B. Aprina Andriani	Informan	Lombok Timur
16.	Salmah	Informan	Lombok Timur
17.	Selimah	Informan	Lombok Timur
18.	Isnawati	Informan	Lombok Timur
19.	Amak Nurhasanah	Informan	Lombok Timur
20.	Salim	Informan	Lombok Timur
21.	Awaludin	Informan	Lombok Timur
22.	Sahdan	Informan	Lombok Timur
23.	Marzuin	Informan	Lombok Timur
24.	Suraji Marjoko	Informan	Lombok Timur
25.	Azhar Hasbi	Informan	Lombok Timur
26.	M.Ali Sahroni	Informan	Lombok Timur
27.	Halikunnaomi	Informan	Lombok Timur
28.	Raehatun	Informan	Lombok Timur
29.	MOH. Akhyar	Informan	Lombok Timur
30.	H.Samsul Muttaqin	Informan	Lombok Timur
31.	Nirwan Jayadi	Informan	Lombok Timur
32.	Amrul Hadi	Informan	Lombok Timur
33.	Mohammad Fahrurrozi	Informan	Lombok Timur
34.	H.M.Ihsan	Informan	Lombok Timur

8. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor DIPA-023.13.2.660091/2017 revisi ke-1 tanggal 19 Januari 2017.